



Informasi Strategis

Rabu, 30 September 2020

Jl. Medan Merdeka Barat No. 13-14 Jakarta Pusat
Gedung AH Nasution Lt. 14

ANCAMAN KEUTUHAN WILAYAH NKRI

Wakil Ketua MPR Kecam Sikap Vanuatu di Sidang PBB, Pemerintah Harus Ambil Langkah Tegas

Pada tanggal 29 September 2020 Wakil Ketua MPR Syarief Hasan mengatakan mengancam Perdana Menteri Vanuatu Charlot Salwai yang mengungkit isu pelanggaran HAM di Papua dan Papua Barat pada Sidang Umum PBB. Hal itu dinilai bahwa ada upaya dari Vanuatu untuk membantu menyuarakan gerakan separatisme yang ditandai telah berkali-kali menuding Indonesia terkait pelanggaran HAM

LEVEL ANCAMAN TINGKAT PROVINSI



LEVEL ANCAMAN TINGKAT NASIONAL



EXPOSURE

1.362 Berita Lokal – nasional

106.238 Mention Media Sosial

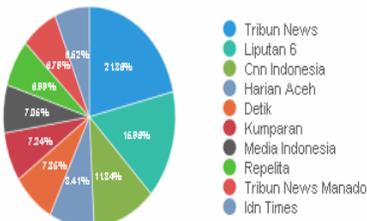
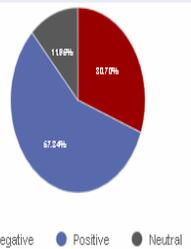
KERUGIAN

Penyesatan isu HAM Papua

Vanuatu mencampuri urusan internal Indonesia.

Vanuatu tidak menghormati kedaulatan Indonesia.

Sikap Vanuatu mencederai hubungan diplomatik dengan Indonesia.



IMPLIKASI / RISIKO

Jika pemerintah Indonesia tidak mengambil sikap tegas terhadap pemerintahan Vanuatu dimungkinkan pada Sidang Umum PBB tahun berikutnya wakil pemerintahan akan melakukan hal yang sama yakni mengangkat isu HAM yang keliru dan menyesatkan dengan menuding Indonesia terkait dengan pelanggaran HAM di Provinsi Papua dan Papua Barat

Peningkatan Kerja sama Rusia dengan India dan negara Asia Selatan di Samudera Hindia

Tekanan yang meningkat di sepanjang sisi barat Rusia karena Perang Hibrid di Belarus dan terdapat berbagai cara untuk mengeksploitasi insiden Alexei Navalny guna menghalangi penyelesaian Nord Stream II memaksa Moskwa untuk mengalihkan arah politiknya ke timur, serta bekerja sama dengan India untuk menghindari ketergantungan yang berlebihan pada Tiongkok.

INDIKATOR ANCAMAN TERHADAP KEPENTINGAN NASIONAL

AMAN

MENGKHAWATIRKAN

WASPADA

SIAGA



IMPLIKASI POLITIK

IMPLIKASI SOSIAL

IMPLIKASI EKONOMI

IMPLIKASI HUKUM

IMPLIKASI HANKAM

BERDAMPAK LANGSUNG

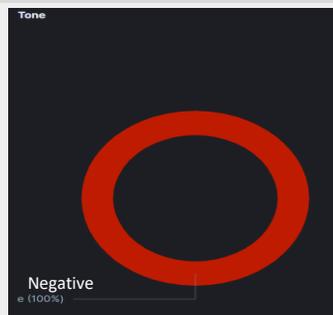
BERDAMPAK TIDAK LANGSUNG

BERDAMPAK LANGSUNG

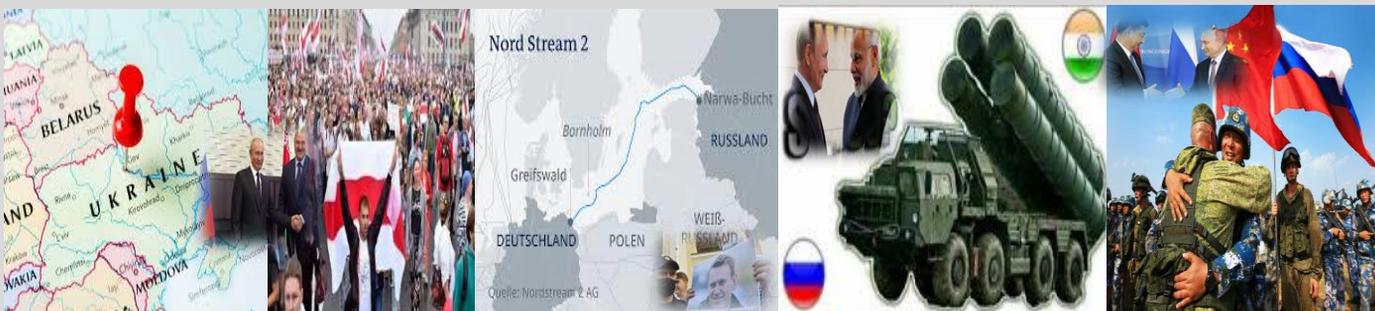
BERDAMPAK LANGSUNG

BERDAMPAK LANGSUNG

SENTIMEN PUBLIK



Geo-Strategic Importance Of The Indian Ocean



Implikasi Resiko

Peningkatan kerja sama Rusia dengan India dan negara Asia Selatan di Samudera India akan mempengaruhi hubungan geopolitik dan kemitraan strategis pada Indo-Pasifik, dimana akan terjadi perebutan pengaruh regional sehingga meningkatkan eskalasi keamanan di Samudera India.



Panglima TNI Berangkatkan 200 Prajurit dalam Misi Perdamaian PBB di Afrika Tengah

Panglima TNI Marsekal TNI Hadi Tjahjanto diwakili Kepala Staf Umum (Kasum) TNI Letjen TNI Joni Supriyanto memberangkatkan 200 prajurit TNI dalam misi perdamaian Persatuan Bangsa-Bangsa (PBB) di Afrika Tengah. Satgas ini dipimpin Letkol CZI Parlindungan Simanjuntak sebagai Dansatgas. Mengenai situasi di Republik Afrika Tengah, terdapat pencapaian terbaru yakni telah adanya penandatanganan kesepakatan politik tentang perdamaian dan rekonsiliasi antara Pemerintah dan 14 kelompok bersenjata sejak tahun 2019. Sejak itu, Pemerintahnya, serta penjamin dan fasilitator perjanjian tersebut, telah berusaha keras untuk menegakkannya. Namun, dalam pelaksanaan kesepakatan tersebut sebagai upaya pemerintah, pelanggaran besar-besaran hukum humaniter internasional dan hak asasi manusia terus dilakukan terhadap warga sipil oleh kelompok bersenjata yang menjadi penandatanganan perjanjian.

INDIKATOR ANCAMAN TERHADAP KEPENTINGAN NASIONAL



MINUSCA FACT SHEET
 UNITED NATIONS MULTIDIMENSIONAL INTEGRATED STABILIZATION MISSION IN THE CENTRAL AFRICAN REPUBLIC

Location: Central African Republic Headquarters: Bangui

Established: 2014 Local time: 29 September 2020 - 01:04 WAT



IMPLIKASI RISIKO

Jika Indonesia secara rutin dalam hal ini TNI terus berkontribusi dalam MPP PBB di Afrika Tengah, maka faktor keselamatan dan keamanan personel TNI dalam melaksanakan tugasnya merupakan hal yang patut dijamin oleh pemerintah Afrika Tengah, PBB dan Pemerintah Indonesia. Situasi di Afrika Tengah yang masih menemui tantangan dalam perwujudan perjanjian damai dengan kelompok-kelompok bersenjata di negara tersebut patut dipertimbangkan karena akan mendorong pecahnya konflik di dalam negeri.

MINUSCA FACT SHEET

Strength

Deployed number of personnel as of August 2020 (Civilian data as of May 2018)

13,432 Total personnel

- 10,981 contingent
- 143 experts
- 2,011 police
- 297 staff

Authorised number of personnel

12,870 Total uniformed personnel

- 11,650 Military personnel**
- 2,080 Police personnel**
- An appropriate significant civilian component

Top ten troop contributors (as of August 2020)

Rwanda	1,301
Bangladesh	1,252
Pakistan	1,000
Egypt	923
Zambia	768
Morocco	761
Cameroon	753
Burundi	737
Nepal	462
Mauritania	462

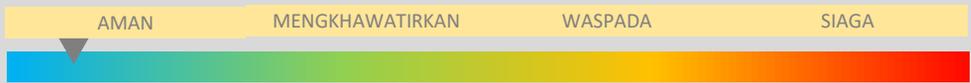
Top ten police contributors (as of August 2020)

Rwanda	314
Senegal	297
Cameroon	280
Mauritania	145
Indonesia	141
Egypt	140
Congo	36
Niger	32
Burkina Faso	25
Benin	25

Prancis, Israel, Korea Selatan dan Jepang Bergabung dengan Kemitraan Kecerdasan Buatan (AI) Amerika

Sekutu dan mitra AS dari Eropa, Asia, dan Timur Tengah bergabung dengan kemitraan Pentagon seputar praktik Kecerdasan Buatan (Artificial Intelligence-AI). Pertemuan “Kemitraan AI untuk Pertahanan” yang pertama, diadakan pada 15-16 September 2020, melibatkan delegasi dari 13 negara. Selama dua hari, para delegasi berbagi pelajaran yang didapat dan praktik terbaik dalam memanfaatkan AI untuk masing-masing dan misi pertahanan bersama. Tetapi tujuan yang lebih besar adalah untuk menyatukan negara-negara yang berpikiran sama untuk "membentuk seperti apa AI yang bertanggung jawab," kata Mark Beall, kepala strategi Pentagon's Joint Artificial Intelligence Center, atau JAIC.

INDIKATOR ANCAMAN TERHADAP KEPENTINGAN NASIONAL



IMPLIKASI POLITIK	IMPLIKASI SOSIAL	IMPLIKASI EKONOMI	IMPLIKASI HUKUM	IMPLIKASI HANKAM
BERDAMPAK TIDAK LANGSUNG	BERDAMPAK TIDAK LANGSUNG	BERDAMPAK TIDAK LANGSUNG	BERDAMPAK TIDAK LANGSUNG	BERDAMPAK LANGSUNG

NEGARA-NEGARA YANG IKUT DALAM KEMITRAAN AI PENTAGON

1. AUSTRALIA
2. PERANCIS
3. ISRAEL
4. KANADA
5. DENMARK
6. ESTONIA
7. FINLANDIA
8. NORWEGIA
9. SWEDIA
10. INGGRIS
11. KOREA SELATAN
12. JEPANG
13. AMERIKA



IMPLIKASI RISIKO

Jika industri pertahanan Indonesia belum dapat mengembangkan teknologi Kecerdasan Buatan ini dengan segera maka alutsista pertahanan Indonesia akan selalu tergantung pihak asing dan dimungkinkan tertinggal generasi teknologinya.